

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI BAWANG DAUN DI KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN
KARANGANYAR**

Arma Ramadhan, Joko Sutrisno, Evi Irawan

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: Armaramadhan99@student.uns.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the factors that influence the production of scallion and see the acceptance, income and profit of the average scallion farmer in Tawangmangu District. Leaf onion plants are included in the horticultural subsector crops that are potential to be cultivated intensively. The type of research is a case study using quantitative descriptive methods. The method of determining the sample by means of proportional random sampling. Data analysis methods using cost analysis, revenue, income, and profit scallion on farming and cobb douglas analysis approach with multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study showed that the average revenue, income, and farm profits of scallion farmers in Tawangmangu District with an average land area of 0.104 hectares sequentially amounted to IDR 18,727,927.00 / MT, IDR 9,413,073.00 / MT and IDR 7,986,282.00 / MT. The factors of land area, labor, nitrogen fertilizer, and potassium fertilizer individually significantly affect the production of scallion in Tawangmangu Subdistrict. While the factors of farmer age and pesticides individually do not significantly affect the production of scallion in Tawangmangu sub-district.*

Keywords: *Scallions, Factors of Production, Income, Regression Analysis*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor–faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang daun serta melihat penerimaan, pendapatan dan keuntungan rata-rata petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Tanaman bawang daun termasuk kedalam tanaman subsektor hortikultura yang potensial untuk di budidayakan secara intensif. Jenis penelitian adalah studi kasus menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penentuan sample dengan cara *proporsional random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani bawang daun serta pendekatan analisis cobb douglas dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini rata-rata penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu dengan rata-rata luas lahan 0,104 hektar secara berurutan sebesar Rp18.727.927,00/MT, Rp9.413.073,00/MT dan Rp7.986.282,00/MT. Faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk nitrogen, dan pupuk kalium secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Sedangkan faktor umur petani dan pestisida secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu.

Kata Kunci: Bawang Daun, Faktor Produksi, Pendapatan, Analisis Regresi

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang sektor pertaniannya memberikan kontribusi ketiga terhadap pembangunan pertanian nasional. Bahkan untuk tanaman hortikultura, Jawa Tengah menyumbang *share* terbesar dibandingkan provinsi lain di Indonesia terhadap PDB subsektor hortikultura nasional (Susanti, 2022).

Bawang daun (*Allium fistulosum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan di Provinsi Jawa Tengah yang sejak lama dibudidayakan oleh petani secara intensif. Karakteristik dari tanaman ini memiliki daun berbentuk pipih memanjang dengan ujung meruncing. Tanaman ini banyak tumbuh di dataran tinggi meskipun juga bisa dijumpai di dataran rendah (Prasetyo, 2020).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang jumlah produksi bawang daun selalu meningkat setiap tahunnya. Tawangmangu memiliki luas panen dan produksi terbesar dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Karanganyar. Pada tahun 2020 Kecamatan Tawangmangu memiliki jumlah produksi 3.457,5 ton bawang daun atau 56% dari total produksi keseluruhan di Kabupaten Karanganyar (BPS, 2021).

Prioritas utama bagi petani dalam mengusahakan suatu komoditi usahatani adalah memaksimalkan jumlah produksi. Tingginya produksi berpengaruh terhadap penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima petani. Semakin tinggi hasil produksi yang dihasilkan dan harga jual yang didapat maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima oleh petani. Meningkatnya penerimaan secara langsung juga memengaruhi pendapatan (Maihendry *et al.*, 2019). Keberhasilan

usahatani tidak hanya dilihat dari tingginya produksi yang dihasilkan tetapi dapat juga ditinjau dari efisiensi penggunaan faktor produksi (Deviani *et al.*, 2019). Menurut Hasan dan Nurjanah (2021), petani menggunakan faktor produksi dengan alokasi, jenis, dosis, yang berbeda-beda sehingga jumlah produksi yang diperoleh petani juga berbeda pula. Minimnya pengetahuan petani mengenai manajemen dalam usahatani menjadikan kombinasi faktor produksi kurang optimal karena adanya anggapan bahwa penggunaan faktor produksi yang banyak akan berbanding lurus dengan hasil produksi. Penggunaan faktor produksi yang kurang tepat akan memengaruhi rendahnya produksi yang dihasilkan (Sa'diyah *et al.*, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan, pendapatan, dan keuntungan rata-rata petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Serta mengetahui faktor produksi apa saja yang memengaruhi dan paling berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang daun.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar dan Penentuan Lokasi

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Nasution (2017), Metode deskriptif analitik memusatkan diri pada masalah-masalah yang actual. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei. Menurut Siregar dan Harahap (2019), Teknik survei yaitu suatu bentuk teknik dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* atau secara sengaja.. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blumbang dan

Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Tawangmangu memiliki luas lahan terbesar dan total jumlah produksi sebesar 56% dari keseluruhan produksi bawang daun di Kabupaten Karanganyar.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *poroportional random sampling* artinya semua individu dalam populasi yang memenuhi kriteria akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel atau responden. Populasi pada penelitian ini berjumlah 307 petani. Menurut Arikunto, (2013) pengambilan dan penentuan sampel dapat ditentukan dengan mengambil semuanya jika populasi kurang dari 100 orang. Sebaliknya jika populasi melebihi 100 orang dapat diambil 10-15% atau lebih dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 responden dengan 33 responden di Desa Blumbang dan 22 di Desa Kalisoro..

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kondisi atau karakteristik responden mulai dari luas lahan untuk budidaya bawang daun, umur, pendidikan, biaya usahatani bawang daun, jumlah input yang digunakan, serta jumlah produksi dan harga jual. Sedangkan data sekunder berupa kondisi geografis di tempat penelitian, data penduduk, data produksi dan lainnya yang berkaitan dengan usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya Usahatani

Analisis ini dilakukan dengan cara $TC = TEC + TIC$

TC ialah Total biaya usahatani bawang daun (Rp); TEC ialah Total biaya eksplisit usahatani bawang daun (Rp); TIC ialah Total biaya implisit usahatani bawang daun (Rp)

2. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Analisis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut ;

$$TR = P_y \times Y$$

$$I = TR - TEC$$

$$II = TR - TC$$

TR ialah Total penerimaan usahatani bawang daun (Rp); I ialah Pendapatan usahatani bawang daun (Rp); II ialah Keuntungan usahatani bawang daun (Rp); TEC Total biaya produksi eksplisit usahatani bawang daun (Rp); TC ialah Total biaya produksi usahatani bawang daun (Rp); P_y ialah harga bawang daun (Rp/Kg); Y ialah Jumlah total produksi bawang daun (Kg)

3. Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Daun di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

Persamaan pada analisis ini seperti berikut

$$\begin{aligned} \ln Y = & \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \\ & b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \\ & b_6 \ln X_6 + e \end{aligned}$$

Keterangan : Y adalah Produksi usahatani bawang daun (Kg); X_1 adalah Luas Lahan (M^2); X_2 adalah Umur Petani (Tahun); X_3 adalah Jumlah Tenaga Kerja (HKO); X_4 adalah Jumlah Pupuk Nitrogen (Kg); X_5 adalah Jumlah Pupuk Kalium (Kg); X_6 adalah Jumlah Pestisida (Liter); dan e adalah eror

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan 3 uji yakni uji normalitas yang digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji multikolinieritas untuk menentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*

5. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji Koefisien Determinasi, uji F (Uji Secara Keseluruhan), dan uji T (Parsial/Individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian.

Kecamatan Tawangmangu memiliki luas wilayah 70,03 km². Jumlah penduduk di kecamatan ini sebesar 46.998 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani khususnya untuk subsektor

hortikultura. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman bawang daun pada tahun 2020 sebesar 485 ha dengan jumlah produksi 41.630 kwintal. Bawang daun menjadi tanaman terbesar ketiga yang dibudidayakan di Kecamatan Tawangmangu setelah tanaman wortel dan sawi.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 orang dengan rata-rata umur petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu adalah 50 tahun yang menunjukkan sebagian besar petani berada di usia produktif. Rata-rata pendidikan petani SD. Rata-rata anggota keluarga 4 orang dengan anggota yang aktif bertani 2 orang. Dan rata-rata luas lahan yang digarap 0,104 Ha.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 1 Rata-Rata Biaya Usahatani Bawang daun di Kecamatan Tawangmangu Masa Tanam Bulan Mei-September 2021

No	Jenis Biaya	Rp/MT(0,104 Ha)	Rp/MT/Ha
1	Biaya Eksplisit		
	Biaya Sarana Produksi		
	- Bibit	5.565.827	50.415.099
	- Pupuk	1.168.173	10.581.277
	- Obat-obatan	548.818	4.971.177
	Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.532.272	13.879,275
	Lain-Lain	499.763	4.526.838
	Jumlah Biaya Eksplisit	9.314.853	84.373.677
2	Biaya Implisit		
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.397.909	12.662.219
	Penyusutan Alat	28.880,00	261.594
3	Jumlah Biaya Implisit	1.426.790	12.923.822
4	Jumlah Biaya Usahatani	10.741.642	97.297.500

Sumber : Analisis Data Primer

Biaya yang dikeluarkan petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu

dalam satu kali musim tanam dengan luas lahan 0,104 ha sebesar Rp10.741.644,00

yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp9.314.854,00 dan biaya implisit Rp1.426.790,00. Biaya yang paling besar dikeluarkan biaya untuk penggunaan bibit karena petani menggunakan bibit siap tanam dan petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu belum bisa memproduksi sendiri sehingga harus

membeli dari daerah lain. Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan untuk usahatani bawang daun adalah biaya penyusutan.

Penerimaan Usahatani

Hasil kajian tentang penerimaan usahatani disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Bawang daun di Kecamatan Tawangmangu Masa Tanam Bulan Mei-September 2021

No	Uraian	Per 0,104 Ha	Per Hektar
1	Produksi (Kg)	2.756,96	24.972,46
2	Harga Jual (Rp/Kg)	6.760	6.760
3	Penerimaan (Rp)	18.727.927	180.076.221

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Penerimaan usahatani petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu rata-rata sebesar Rp18.727.927,00. Rata-rata produksi bawang daun 2.756,96 Kg dengan luas lahan 0,104 Ha. Harga jual

bawang daun di Kecamatan Tawangmangu rata-rata sebesar Rp6.760,00.

Pendapatan dan Keuntungan Usahatani

Pendapatan dan keuntungan usahatani disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Rata-Rata Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Bawang daun di Kecamatan Tawangmangu Masa Tanam Bulan Mei-Oktober 2021

No	Uraian	Rp/MT (0,104 Ha)	Rp/MT/Ha
1	Penerimaan (Rp)	18.727.927	180.076.220
2	Biaya Eksplisit (Rp)	9.314.854	89.565.903
3	Pendapatan (Rp)	9.413.073	90.510.317
4	Biaya Implisit (Rp)	1.426.790	13.719.134
5	Keuntungan (Rp)	7.986.282	76.791.183

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu adalah Rp9.413.073,00/MT/UT yang diperoleh dari pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit. Pendapatan usahatani tersebut belum memperhitungkan adanya biaya implisit sehingga keuntungan yang diterima oleh petani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu belum dapat diketahui. Perhitungan keuntungan dengan memperhatikan biaya implisit maka akan diketahui seberapa besar keuntungan

secara nyata yang diterima oleh petani. Rata-rata keuntungan usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu adalah Rp7.986.282/MT/UT yang merupakan hasil pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya total yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Daun

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas model regresi nilai signifikansi uji kolmogrov smirnov

sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel bebas, memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Artinya tidak terjadi multikolinieritas dari penelitian ini.

Uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan scatterplot dan hasilnya titik-titik menyebar acak dan tidak membentuk pola. Selain itu, dilakukan dengan uji spearman rho yang nilai sig lebih besar dari 0,05 artinya dengan uji ini hasil analisis juga bebas dari heterokedastisitas.

Uji Statistik

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi pada Analisis Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun di Kecamatan Tawangmangu Tahun 2021.

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Standard Error of The Estimate</i>
0,883	0,780	0,753	0,24920

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Nilai Adj R² hasil analisis ini sebesar 0,753. Nilai ini berarti bahwa sebesar 75,3 % produksi usahatani bawang daun di

Kecamatan Tawangmangu dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi tersebut, yaitu luas lahan, umur petani, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk nitrogen, jumlah pupuk kalium, dan jumlah pestisida. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti cuaca, iklim, pengalaman berusahatani, jumlah tanaman, teknologi, dan lain-lain.

Hasil uji F dalam analisis penelitian ini diperoleh nilai F-hitung sebesar 28,546 dan *p-value* pada kolom *Sig* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yakni sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas (luas lahan, umur petani, jumlah tenaga kerja, bawang daun, jumlah pupuk nitrogen, jumlah pupuk kalium, dan jumlah pestisida) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan secara individu berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Parsial (Uji t) pada Analisis Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun di Kecamatan Tawangmangu Tahun 2021

Model	B	T	Sig
Constant	3,011	2,940	0,000
Luas Lahan (X ₁)	0,422	4,734	0,000***
Umur Petani (X ₂)	-0,034	-0,174	0,863 ^{ns}
Jumlah Tenaga Kerja (X ₃)	0,404	2,481	0,017***
Jumlah Pupuk Nitrogen (X ₄)	-0,309	-2,080	0,043***
Jumlah Pupuk Kalium (X ₅)	0,445	2,375	0,022***
Jumlah Pestisida (X ₆)	0,026	-0,315	0,754 ^{ns}

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Keterangan:

- ** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%
- *** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%
- ns = tidak berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 %

Berdasarkan Tabel 5 diketahui model fungsi regresi linier berganda pada produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu sebagai berikut

$$\text{Ln}\hat{Y} = 3,011 + 0,422 \text{Ln}X_1 - 0,034 \text{Ln}X_2 + 0,404 \text{Ln}X_3 - 0,309 \text{Ln}X_4 + 0,445 \text{Ln}X_5 + 0,026 \text{Ln}X_6$$

Variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Selain itu nilai koefisien untuk luas lahan bernilai positif sebesar 0,422 artinya setiap luas lahan mengalami kenaikan 1 % maka produksi usahatani bawang daun juga meningkat sebesar 0,422 % dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap. Luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu karena jika luas lahan meningkat, maka produksi dan penerimaan petani juga akan meningkat dan sebaliknya. Variabel umur petani (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,863 > 0,05$ yang berarti umur petani secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu nilai koefisien untuk umur petani bernilai negatif sebesar -0,034 artinya setiap umur petani mengalami kenaikan 1 % maka produksi usahatani bawang daun mengalami penurunan sebesar 0,034 % dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap. Rata-rata umur petani di Kecamatan Tawangmangu merupakan golongan umur produktif yaitu 50 tahun yang artinya sebagian besar berusia produktif. Usia petani yang tergolong dalam usia produktif memiliki kondisi fisik dan tenaga yang bagus serta memiliki kemampuan belajar dalam

menyelesaikan permasalahan selama proses budidaya. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti jumlah tenaga kerja luar secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu nilai koefisien untuk jumlah tenaga kerja bernilai positif sebesar 0,404 artinya setiap jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1 % maka produksi usahatani bawang daun juga meningkat sebesar 0,404 % dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap. Jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi dikarenakan semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan menandakan sejalan dengan produktivitas tenaga kerja. Variabel jumlah pupuk Nitrogen (X_4) memiliki nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, yang berarti jumlah pupuk nitrogen secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu pada tingkat kepercayaan 95%. Jumlah pupuk Nitrogen berpengaruh nyata terhadap produksi bawang daun dikarenakan penggunaan pupuk dalam dosis yang tepat dan waktu yang tepat pula memiliki kemungkinan dalam peningkatan jumlah produksi begitu pula sebaliknya. Variabel pupuk kalium (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, angka ini menunjukkan bahwa jumlah penggunaan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu pada tingkat kepercayaan 95 %. Selain itu nilai koefisien untuk jumlah pupuk kalium bernilai positif sebesar 0,445 artinya setiap jumlah pupuk kalium mengalami kenaikan 1 % maka produksi usahatani bawang daun juga meningkat sebesar 0,445 % dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap. Pupuk

kalium berguna untuk menunjang pertumbuhan akar pada tanaman bawang daun sehingga tanaman dapat berdiri kokoh. Akar yang tumbuh baik akan memberikan kemudahan dalam penyerapan unsur hara dan air dalam tanah. Pemberian pupuk kalium yang tepat dapat memenuhi meningkatkan bobot tanaman bawang daun. Jumlah Pestisida (X_6) Variabel pupuk pestisida (X_6) memiliki nilai signifikansi $0,754 > 0,05$ yang berarti jumlah pupuk pestisida secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu nilai koefisien untuk jumlah pestisida bernilai positif sebesar 0,026 artinya setiap jumlah pestisida mengalami kenaikan 1 % maka produksi usahatani bawang daun juga meningkat sebesar 0,026 % dengan asumsi seluruh variabel bernilai tetap. Penggunaan pestisida dalam jumlah yang tepat akan membantu dalam menjaga kondisi tanaman bawang daun agar tidak diserang hama hingga waktu panen begitu pula sebaliknya penggunaan pestisida yang tidak tepat akan merusak sifat fisik tanah dan menjadikan hama resisten. Penyemprotan tanpa memperhitungkan ada tidaknya hama maupun penyakit yang ada pada tanaman sehingga banyak tanaman yang rusak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Besarnya penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani bawang daun dengan rata-rata luas lahan 0,104 Ha di Kecamatan Tawangmangu secara

berurutan yaitu Rp18.727.927,00, Rp9.413.072,00 dan Rp7.986.282,00 2) Secara bersama-sama faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk nitrogen, jumlah pupuk kalium, dan jumlah pestisida berpengaruh terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Secara parsial faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk nitrogen, dan jumlah pupuk kalium, berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. Sedangkan, umur petani dan pestisida berpengaruh negative terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Tawangmangu. 3) Luas lahan yang digunakan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang daun di Kecamatan Tawangmangu.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut 1) petani memperhatikan penggunaan luas lahan, tenaga kerja, pupuk nitrogen, pupuk kalium dan pestisida. Variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penerimaan jumlah produksi. Selain itu dengan penggunaan faktor produksi yang tepat petani dapat meminimalisir biaya usahatani yang dikeluarkan sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. 2) petani dapat memilih waktu penanaman untuk meningkatkan kualitas bawang daun agar mendapatkan jumlah produksi dan harga jual yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani bawang daun meningkat. 3) petani dapat memproduksi bibit sendiri sehingga mampu meminimalisir biaya produksi, serta petani dapat memperoleh kualitas bibit sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2): 165–173. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i2.6099>
- Maihendry P, Irnad, Sumantri B. 2019. Analysis of Farm Performaed of Aromatic Rice in Rimbo Jaya Gapoktan (Asociation of Farmer Institution) In South Seluma sub District, Bengkulu). *J of Agri Socio-Economic and Business*, 1(2): 29-44.
- Nasution, L. M. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1): 49–55.
- Prasetyo, A. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L) (Studi Kasus di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 20(2): 150–157. <https://doi.org/10.36728/afp.v20i2.1085>
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. 2019. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sa'diyah, H., Ekawati, I., dan Isdiantoni. 2021. Faktor-fakor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Semangka di Lahan Kering Pulau Poteran. *CEMARA*, 18(1), 84–93.
- Susanti, D.D. 2022. *Menjelajah Negeri Pertanian Jawa Tengah 2010-2020*. Semarang: CV Surya Lestari.